

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data rekam medik yang merupakan data rahasia pasien. Sehingga data tersebut perlu diperhatikan :

1. *Anonimity* (tanpa nama)

Dengan tidak mencantumkan nama pasien pada hasil penelitian yang akan disediakan.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan pada informasi yang telah dikumpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan jumlah penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di bagian unit hemodialisis RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Tahun 2014 sebanyak 63 penderita. Karakteristik jumlah kejadian penderita gagal ginjal kronis yang dilakukan hemodialisis dapat dilihat pada berikut :

4.1.1 Jumlah Kejadian

Tabel 4.1 Jumlah kejadian penderita gagal ginjal kronis yang dilakukan hemodialisis di RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2014

Bulan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Januari	2	3.2
Februari	2	3.2
Maret	16	25.4
April	13	20.6
Mei	8	12.7

Juni	1	1.6
Juli	2	3.2
Agustus	1	1.6
September	5	7.9
Oktober	6	9.5
November	4	6.3
Desember	3	4.8
Total	63	100.0

4.1.2 Karakteristik Subjek

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur, jenis kelamin, etiologi, tekanan darah dan kadar hemoglobin pada penderita gagal ginjal kronis yang dilakukan hemodialisis di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Tahun 2014 dapat dijelaskan pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Etiologi, Tekanan Darah dan Kadar Hemoglobin.

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase(%)
Umur		
a. 15-24 tahun	7	11.1
b. 25-34 tahun	5	7.9
c. 35-44 tahun	16	25.4

d. 45-54 tahun	20	31.7
e. >55 tahun	15	23.8

Jenis Kelamin

a. Laki-Laki	30	47.6
b. Perempuan	33	52.4

Etiologi

a. Hipertensi	46	73
b. Diabetes Miletus	6	9.6
c. <i>Others</i> (glomerulopati)	4	6.3
d. Tidak Diketahui	7	11.1

Tekanan Darah

a. Normal	2	3.2
b. Pre Hipertensi	5	7.9
c. Hipertensi I	8	12.7
d. Hipertensi II	38	60.3
e. Hipertensi Darurat	10	15.9

Kadar Hemoglobin

a. Perempuan (≥ 15 tahun)

- Ringan	1	1,6
- Sedang	18	28,6
- Berat	14	22,2

b. Laki-laki (≥ 15 tahun)

- Ringan	5	7,9
- Sedang	16	25,4
- Berat	9	14,3

Karakteristik penderita gagal ginjal kronis yang dilakukan hemodialisis berdasarkan umur, didapatkan bahwa umur terbanyak dari penderita gagal ginjal kronis adalah umur 45-54 tahun sebanyak 20 penderita (31,7%). Berdasarkan Jenis kelamin, didapatkan bahwa jenis kelamin terbanyak dari penderita gagal ginjal kronis yang dilakukan hemodialisis adalah perempuan sebanyak 33 penderita (52,4%). Berdasarkan etiologi menunjukkan nilai tertinggi pada penderita gagal ginjal kronis yaitu hipertensi sebanyak 46 penderita (73%). Berdasarkan tekanan darah pada penderita gagal ginjal kronis yang memiliki riwayat hipertensi II sebanyak 38 penderita (60,3%). Berdasarkan kadar hemoglobin penderita gagal ginjal kronis yang memiliki riwayat anemia kategori sedang dengan rata-rata Hb 8,0- 10,9 g/dl pada perempuan sebanyak 18 penderita (28,6%) dan laki-laki sebanyak 16 penderita (25,4%)

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik berdasarkan umur menunjukkan pada penderita gagal ginjal kronis yang dilakukan hemodialisis paling banyak terjadi pada umur 45–54 tahun (31,7%). Hasil ini terdapat perbedaan dengan data pada Riskesdas tahun 2013 dan *Kidney Disease Statistics for United States* menunjukkan bahwa prevalensi gagal ginjal kronis terjadi pada kelompok umur ≥ 75

tahun lebih tinggi daripada kelompok umur yang lain.^{7,49} Secara fisiologis seiring dengan peningkatan umur dapat terjadi penurunan fungsi ginjal dan dapat meningkatkan faktor risiko hipertensi dapat berupa obesitas, latihan fisik yang kurang, mengkonsumsi obat steroid dan mengkonsumsi garam yang berlebihan sehingga dapat meningkatkan jumlah penderita gagal ginjal kronis.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik berdasarkan jenis kelamin penderita gagal ginjal kronis yang dilakukan hemodialisis lebih banyak perempuan sebanyak 33 orang (52.4%) dari laki - laki 30 orang (47.6%). Hasil ini tidak sesuai dengan data yang didapat dari *The National Kidney Foundation / Kidney Disease Outcomes Quality Initiative* dan data yang didapat dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan insidensi penderita gagal ginjal kronis yang dilakukan hemodialisis menunjukkan laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan dikarenakan jumlah subjek penelitiannya lebih banyak.¹⁴

Berdasarkan penelitian mengenai karakteristik berdasarkan etiologi gagal ginjal kronis pada penderita gagal ginjal kronis yang dilakukan hemodialisis menunjukkan bahwa etiologi terseringnya adalah hipertensi yaitu sebanyak 46 penderita (73%), diikuti oleh tidak diketahui sebanyak 7 penderita (11.1%), diabetes melitus sebanyak 6 orang(9.6%), dan glomerulopati sebanyak 4 penderita (6.3%). Berdasarkan penelitian sebelumnya di Amerika Serikat menyebutkan bahwa tiga etiologi tersering adalah hipertensi, diabetes melitus dan glomerulonefritis.^{13,14} Sedangkan penelitian lain di Indonesia menunjukkan bahwa tiga etiologi yang paling sering adalah hipertensi, glomerulopati dan pielonefritis.⁴³ Hal ini sesuai dengan

etiologi tersering yang didapatkan dalam penelitian ini. Prevalensi dari hipertensi di Indonesia sebesar 25,8% dan terjadi pada usia 18 tahun. Hipertensi dapat merusak pembuluh darah yang memasok ginjal, sehingga suplai darah ke ginjal akan menurun.²¹ Glomerulonefritis, batu ginjal, ginjal polikistik merupakan faktor risiko terjadinya penyakit ginjal kronis. Glomerulonefritis merupakan infeksi yang terjadi pada ginjal yang akan menyebabkan struktur dari ginjal mengalami kerusakan, sehingga untuk menjalankan fungsinya ginjal akan mengalami penurunan.²⁷ Batu ginjal merupakan penyakit yang disebabkan oleh terbentuknya batu di struktur ginjal. Penyebabnya karena infeksi yang bersifat kronis, sehingga menyebabkan kerusakan ginjal.²⁸ Ginjal polikistik merupakan terbentuknya kista-kista di struktur ginjal, sehingga struktur ginjal akan mengalami pembesaran karena dilatasi dari duktus kolektivus. Hal tersebut menyebabkan ginjal untuk menjalankan fungsinya akan terganggu yang bisa terjadi penyakit ginjal kronis.²⁹

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik berdasarkan tekanan darah atau hipertensi pada penderita gagal ginjal kronis yang dilakukan hemodialisis sebagian besar penderita mempunyai riwayat hipertensi sebanyak 56 penderita (8,8%) yang terdiri dari hipertensi I dengan jumlah 8 penderita (1,7%), hipertensi II dengan jumlah 38 penderita (60,3%), hipertensi darurat dengan jumlah 10 penderita (15,9%). Peningkatan fungsi ginjal yang berhenti secara mendadak menyebabkan bagian tubuh lain akan mempertahankan hemostasis tubuh. Sehingga akan mengganggu aliran darah menuju ginjal yang akan menyebabkan memperberat fungsi ginjal. Hasil ini

menunjukkan bahwa hipertensi merupakan faktor risiko tersering yang ditemukan pada penderita gagal ginjal kronis.⁸

Berdasarkan penelitian mengenai karakteristik berdasarkan kadar hemoglobin. Sebagian besar perempuan mengalami anemia kategori sedang dengan range hb 8,0-8,9 g/dl yaitu sebanyak 18 orang (26,8%) dan demikian pula dengan pria sebanyak 16 orang (25,4%)

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan di RS Muhammadiyah Yogyakarta dan RS Hasan Sadikin Bandung bahwa penurunan dari kadar hemoglobin atau disebut anemia selalu ditemukan pada penderita gagal ginjal kronis (80 –95%).^{11,12} Pasien dengan gagal ginjal kronis diharuskan dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk melihat apakah mengalami anemia atau tidak. Evaluasi tersebut akan terlihat terjadi penurunan secara bertahap dalam Hb dari waktu ke waktu pada penderita dengan gagal ginjal kronis sebagai pertanda bahwa tingkat *Glomerular filtration Rate* (GFR) dan eritropoetin yang menurun.⁴

4.3 Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini terdapat beberapa kendala yang ditemukan oleh peneliti sehingga menyebabkan adanya keterbatasan dalam penelitian. Hambatan tersebut terdiri dari;

1. Penelitian ini terbatas hanya meneliti karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, etiologi, tekanan darah dan kadar hemoglobin. Maka perlu diteliti dengan karakteristik yang lain.

2. Tidak terdapat data mengenai gagal ginjal kronis di Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung sehingga kesulitan dalam menentukan populasi yang terjangkau.

